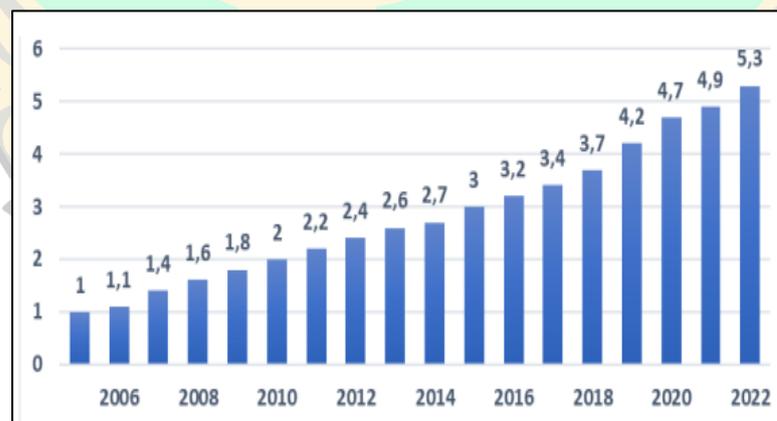


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Seiring dengan perubahan zaman, teknologi khususnya di bidang Internet semakin pesat dan maju. Pengaruh teknologi internet telah merambah ke segala aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis hingga komunikasi. Internet memungkinkan akses informasi yang cepat dan luas, memfasilitasi kolaborasi antara individu dan organisasi tanpa memandang jarak dan waktu. Selain itu, perkembangan teknologi internet juga memunculkan berbagai inovasi dan platform digital yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Adanya teknologi ini mengubah cara kita bekerja, berinteraksi dan mengonsumsi informasi, menciptakan dunia yang semakin terhubung dan dinamis.. Internet telah menjadi media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), real-time, berbiaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara (Asbaugh et al., 1999).

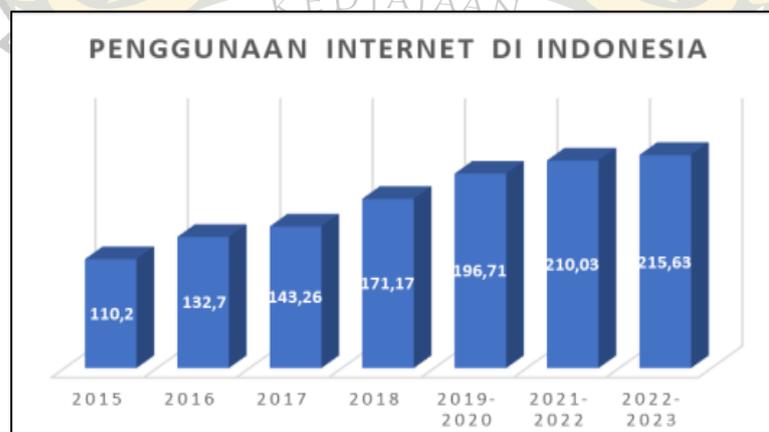


Gambar 1. 1 Statistik Jumlah Pengguna Internet Dunia
Sumber: International Telecommunication Union (2023)

Menurut data yang disajikan oleh International Telecommunication Union (ITU) pada Gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, tercatat

bahwa pengguna internet di seluruh dunia mencapai 5,3 miliar orang, yang berarti 66% dari populasi dunia menggunakan internet. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 8,16% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna internet ini menunjukkan betapa pentingnya peran internet dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendukung berbagai aktivitas seperti pendidikan, bisnis, dan komunikasi. Selain itu, akses yang semakin luas terhadap internet juga mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan inovasi teknologi di berbagai sektor. Dengan semakin banyaknya orang yang terhubung ke internet, peluang untuk kolaborasi global dan penyebaran informasi menjadi lebih besar, mendorong kemajuan dan perkembangan yang lebih pesat di berbagai bidang.

Di Indonesia, pembangunan jaringan internet semakin luas hingga mencapai berbagai pelosok negeri. Pertumbuhan ini menyebabkan masyarakat yang mengakses internet di tanah airpun semakin banyak tanpa pandang usia. Berdasarkan data yang disajikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada kurun waktu 2022- 2023. Jumlah tersebut meningkat sebesar 2,67 persen atau sekitar 5 juta pengguna dibandingkan pada periode sebelumnya yang berjumlah sebanyak 210,03 juta pengguna. "Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19 persen dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa, dengan capaian tersebut menjadikan Indonesia peringkat keempat pengguna internet dunia" (Sarnita Sadya, 2023). Berikut ini grafik yang menjelaskan data yang telah dipaparkan seperti yang tercantum pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Penggunaan Internet di Indonesia
Sumber : Kemkominfo,(2023)

Banyaknya populasi pengguna internet memberikan potensi besar bagi para pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnis mereka. Perusahaan harus memanfaatkan perkembangan teknologi internet untuk memenuhi kewajibannya dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses. Internet dapat digunakan sebagai media penghubung antara perusahaan dan stakeholder, terutama dalam penyajian laporan keuangan melalui website. Hal ini berdampak positif pada pola pikir masyarakat modern yang membutuhkan informasi secara cepat, akurat, dan bisa diakses kapan saja. Salah satu dampak positif dalam dunia bisnis adalah penyajian informasi bisnis dan laporan performa perusahaan di Indonesia melalui Internet Financial Reporting (IFR).

Selain itu, penggunaan teknologi internet dalam penyajian laporan keuangan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Stakeholder, termasuk investor dan regulator, dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Peningkatan akses terhadap laporan keuangan melalui internet juga mendorong perusahaan untuk lebih kompetitif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Dengan adanya IFR, perusahaan dapat memberikan informasi terkini tentang kinerja mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan kejelasan bagi semua pihak yang terlibat.

"*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan" (Kurniawati, 2018). Melalui IFR akan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dan mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga penyediaan informasi melalui internet ini menjadi nilai "plus" tersendiri bagi perusahaan. Selain itu, pengungkapan IFR pada perusahaan juga dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Maryani & Pratama, 2021). IFR menerbitkan banyak informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan masih banyak informasi lainnya yang bermanfaat bagi calon penanam modal maupun investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat bagi mereka.

Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) diyakini mampu memberikan citra positif bagi perusahaan. Sebuah perusahaan dengan kondisi finansial yang baik akan cenderung menggunakan IFR untuk menyebarluaskan informasi keuangan mereka. Penerapan IFR tidak hanya membantu perusahaan dalam menciptakan transparansi, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor dan mitra bisnis. Hal ini bisa meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan pasar global.

Selain itu, penggunaan IFR dapat menjadi indikator bagi perusahaan tentang komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan modern. Perusahaan yang aktif menggunakan IFR menunjukkan bahwa mereka siap beradaptasi dengan teknologi terbaru dan memenuhi ekspektasi masyarakat dalam hal akses informasi. Dengan demikian, IFR bukan hanya alat komunikasi keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi bisnis yang lebih luas untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, pengungkapan IFR ini sudah diatur juga dalam "POJK Nomor 8/POJK.04/2015 pasal 2 dan BAPEPAM-LK Nomor Kep431/BL/2012 pasal 3 yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki website dan wajib untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir" (Pramudhani & Santioso, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR karena mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya. Perusahaan besar dituntut untuk lebih terbuka dalam pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan. Penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan ini telah dilakukan oleh Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gricelda & Ekadajaja (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan

operasional perusahaan (Gricelda & Ekadjaja, 2022). Profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar profit yang dihasilkan, maka perusahaan dianggap telah mengelola keuangannya dengan baik. Ketika perusahaan memperoleh modal, diharapkan modal tersebut dapat digunakan secara efektif dalam perputaran keuangan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Ini berarti perusahaan tidak hanya mampu menutupi biaya operasional, tetapi juga menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, profitabilitas yang baik dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditor, karena mereka melihat potensi pengembalian investasi yang tinggi. Ini dapat membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan tambahan yang diperlukan untuk ekspansi atau inovasi bisnis. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga memberikan landasan kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan (Ahlaqlkarima & Srimindarti, 2022). Sedangkan perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha menyembunyikan *badnews* (Rozak, 2012). Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas ini telah dilakukan oleh Ahlaqlkarima & Srimindarti (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun pada hasil penelitian Pramudhani & Santioso (2022), menunjukkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik merupakan faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan IFR, karena kepemilikan saham oleh publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan dari saham perusahaan. "Publik adalah individual yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan" (Khairunisa et al, 2019).

Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan saham oleh publik ini telah dilakukan oleh Sahara & Maharani (2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan pada hasil penelitian oleh Khairunisa *et al* (2019) menunjukkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Selanjutnya, hal lain yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan IFR adalah *leverage* yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila terjadi likuidasi pada perusahaan tersebut (Kasmir, 2016). *Leverage* dapat menggambarkan penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk meningkatkan potensi imbal hasil (*return*) bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2019). Penelitian yang berkaitan dengan leverage ini telah dilakukan oleh Maulana & Almilia (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudhani & Santioso (2022) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia melemah dan mengalami penurunan menjadi 2,97% dari tahun 2019 yang pertumbuhan ekonominya sebesar 5,02%. Hal ini menunjukkan terjadinya deflasi atau penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan sebesar 2,05% dibandingkan tahun lalu, fenomena ini terjadi akibat adanya pandemi Covid-19. Pada kuartal II-2020 terjadi kontraksi terdalam sebesar minus 5,4%, dimana ini merupakan kontraksi terdalam sejak terjadinya krisis keuangan yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998. Bahkan pada tahun 2020 dicatat sebagai kondisi ekonomi dunia terburuk dalam 150 tahun terakhir (Melati, 2023).

Pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini adalah dikarenakan sektor perbankan merupakan sektor dengan harga saham yang cukup stabil sehingga

mendorong minat investor untuk mengoleksinya. Banyaknya minat investor yang berinvestasi pada saham sektor perbankan tentunya juga harus diiringi dengan keterbukaan informasi kepada investor oleh pihak perusahaan. Untuk itu kajian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat dengan tingginya minat investor pada saham sektor perbankan tentu akan membuat mereka harus bisa memberikan keterbukaan informasi kepada publik melalui internet financial reporting sehingga bisa diakses oleh masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Pramudhani & Santioso (2022), menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan leverage dengan hasil penelitian kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap IFR sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap IFR. Merujuk pada penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berfokus pada pengungkapan IFR di perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan leverage serta variabel dependennya sendiri adalah pengungkapan internet financial reporting. Berdasarkan paparan diatas, peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham oleh Publik, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
- 3) Apakah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
- 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

- 5) Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
- 2) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
- 3) Mengetahui pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
- 4) Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
- 5) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bidang ilmu akuntansi tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengungkapan *internet financial reporting* dengan baik untuk membangun komunikasi antara perusahaan dengan pihak luar baik investor, kreditor, calon investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan mengenai tinjauan literatur yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, defenisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran umum instansi sampel, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

